

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan yang dijadikan indikator derajat kesehatan perempuan. AKI merupakan salah satu target *Global Sustainable Development Goals* (SDG) dalam menurunkan AKI menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020.

Menurut WHO, (2020) Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. AKI di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2020). Menurut data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia meningkat 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2002-2007 menjadi 359 per 100.000 kelahiran pada tahun 2007-2012. AKI mengalami penurunan pada tahun 2012-2015 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup dan jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4.221 kasus (Kemenkes RI, 2019)

AKI di Kota Kupang pada tahun 2023 sebanyak 149 kasus dengan kelahirahidup. Penyebab kematian disebabkan oleh beberapa factor yaitu perdarahan, preeklamsia dan faktor lainnya, untuk itu diharapkan kedepan Dinas Kesehatan di Kota Kupang akan terus berupaya untuk mempercepat Penurunan yang cukup biladibandingkan dengan AKB pada tahun 2020 sebesar 243 kasus. Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia yang tertinggi karena perdarahan, preeklamsi dalam kehamilan, infeksi, dan lain-lain yang dapat diselesaikan dengan perawatan kehamilan yang tepat sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) diakibatkan karena pemeriksaan ANC yang tidak teratur

dan faktor ekonomi keluarga yang dapat menyebabkan BBLR, Asfiksia dan Kelainan Kongenital. (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Kehamilan risiko tinggi adalah kehamilan yang memiliki faktor-faktor yang dapat meningkatkan risiko komplikasi baik bagi ibu maupun janin. Faktor-faktor risikoini berasal dari kondisi ibu sendiri (seperti penyakit kronis atau riwayat kehamilan di usia muda tua). Dampak dari kehamilan risiko tinggi ini dapat di cegah sebelumnya) atau dari kondisi kehamilan itu sendiri (seperti kehamilan kembar atau melalui pemeriksaan kehamilan (antenatal care) secara teratur yang bertujuan untuk menjaga ibu agar sehat selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas serta kehamilan, dan merencanakan penatalaksanaan yang optimal terhadap kehamilan risiko mengusahakan bayi yang di lahirkan sehat, memantau kemungkinan adanya risiko tinggi serta menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi. (kemenkes RI, 2020).

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling sering terjadi pada ibu hamil, dengan prevalensi tinggi di negara berkembang. Anemia ringan (Hb 10–10,9 g/dL) sering dianggap tidak berbahaya, tetapi pada masa kehamilan dapat menimbulkan gangguan seperti kelelahan, penurunan imunitas, gangguan pertumbuhan janin, hingga meningkatkan risiko komplikasi persalinan. WHO (2023) melaporkan bahwa lebih dari 40% ibu hamil di dunia mengalami anemia, sebagian besar karena defisiensi zat besi. Ibu hamil dengan anemia ringan juga lebih sering mengalami keluhan cepat lelah, pusing, serta memiliki cadangan zat besi yang rendah yang dapat memburuk menjadi anemia sedang/berat bila tidak ditangani. Anemia ringan pada masa kehamilan tidak boleh diabaikan karena dapat berdampak pada ibu maupun janin. Deteksi dini, pemberian tablet tambah darah, pemenuhan gizi seimbang, serta pemantauan Hb secara berkala merupakan langkah penting untuk mencegah komplikasi yang lebih berat. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang secara eksplisit menyatakan bahwa ibu hamil memerlukan

minimal 180 tablet MMS (Multiple Micronutrient Supplement) selama kehamilan.

Kesehatan ibu hamil dapat dipantau dengan baik melalui pemeriksaan kehamilan yang teratur ke bidan. Bidan memainkan peran penting dalam menyediakan pekerjaan kebidanan yang berkelanjutan dan berpusat pada perempuan. Bidan memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif, mandiri dan akuntabel untuk asuhan yang berkesinambungan sepanjang hidup wanita (continuity of care). Asuhan kebidanan berkesinambungan atau continuity of care adalah asuhan yang diberikan kepada ibu dimulai sejak kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana (Saleh, Kiah and Wariyaka, 2022)

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan secara berkelanjutan pada Ny. Y.S G1P0A0AH0 Usia Kehamilan 36 Minggu 5 Hari di Puskesmas Baumata tanggal 26 Maret S/D 26 Meii 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian Di atas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana penerapan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. Y.S di Puskesmas Bumata.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. Y.S. di Puskesmas Baumata Tanggal 26 Februari s/d 26 Mei 2025 dengan menggunakan asuhan kebidanan 7 langkah Varney dan pendokumentasian SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. Y.S. dengan menggunakan 7 langkah Varney dan pendokumentasian SOAP

- b. Melakukan asuhan kebidanan ibu bersalin pada Ny. Y.S. dengan menggunakan pendokumentasian SOAP
- c. Melakukan asuhan kebidanan ibu nifas pada Ny. Y.S. dengan menggunakan pendokumentasian SOAP.
- d. Melakukan asuhan kebidanan pada Bayi Baru Lahir pada Ny. Y.S. dengan menggunakan pendokumentasian SOAP
- e. Melakukan asuhan kebidanan Keluarga Berencana pada Ny. Y.S. dengan menggunakan pendokumentasian SOAP.

D. Manfaat penelitian

Manfaat studi kasus yang di dapat dari asuhan kebidanan berkelanjutan ppada Ny. Y.S. adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Hasil asuhan kebidanan berkelanjutan (*Antenatal Care, Intranatal Care, Neonatus* dan Keluarga Berencana), dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan ilmu kebidanan dan asuhan kebidanan berkelanjutan.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Insitusi

Laporan hasil studi ini dapat di manfaatkan sebagai masukan dan menambah refensi tentang asuhan kebidanan berkelanjutan pada ibu hamil.

b. Bagi Puskesmas Baumata

Laporan hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam penanganan asuhan kebidanan berkelanjutan di pada ibu hamil.

c. Bagi Profesi Bidan

Laporan hasil studi kasus ini sebagai sumbangan teoritis maupun aplikatif dalam asuhan kebidanan berkelanjutan di puskesmas

d. Bagi klien dan masyarakat

Dengan Laporan hasil studi ini klien dan keluarga dapat mendeteksi lebih awal apabila terjadi masalah atau komplikasi selama proses kehamilan sampai dengan Keluarga Berencana

E. Keaslian Penelitian

Tabel 2.1 keaslian studi kasus

Judul/kasus yang dikaji	Kehamilan	Persalinan	Nifas	Bayi baru lahir	Keluarga berencana
Sitti Samsiah "Asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny. A.M.D G1P0A0AH0 usia kehamilan 40-41 minggu dengan Kek di Tempat Praktek Mandiri Bidan Periode 25 Januari s/d 07 maret 2024"	Pemeriksaan ANC dilakukan di TPMB Elim Suek Ny. A.M.D. umur 21 tahun G1P0A0AH0 usia kehamilan 40-41 minggu, pada kehamilan ini ibu mengalami Kek (kekurangan energi kronik)	Lokasi tempat persalinan Ny. A.M.D di TPMB Elim Suek usia kehamilan 40-41 minggu, janin tunggal hidup, letak kepala, persalinan normal dan ada robekan perinium dua derajat	Pemeriksaan masa nifas di TPMB Elim Suek Ny. A.M.D. P1A0AH0 keadaan baik, proses involusi berjalan dengan baik, tidak ada infeksi	By Ny. A.M.D neonatus cukup bulan sesuai masa kehamilan dengan berat badan 2900 gram, panjang badan 51 cm dan keadaan sehat	Ny A.M.D umur 21 tahun akseptor kb implan 3 tahun keadaan ibu baik
Nurul Yani "Asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny Y.S G1P0A0AH0 dengan anemia ringan dan Kek di puskesmas	Pada saat pemeriksaan kehamilan Ny. Y.S umur 27 tahun G1P0A0AH0 usia kehamilan 36 minggu 5 hari, pada kehamilan ini ibu mengalami	Lokasi tempat persalinan Ny. Y.S di Puskesmas baumata usia kehamilan 38 minggu 5 hari, janin tunggal	Pemeriksaan masa nifas di Puskesmas baumata Ny. Y.S P1A0AH0 keadaan baik, proses involusi berjalan dengan baik,	By Ny. A.M.D neonatus cukup bulan sesuai masa kehamilan dengan berat badan 2800	Ny Y.S umur 21 tahun akseptor kb implan 3 tahun keadaan ibu baik.

baumata tanggal 26 Februari s/d 26 Mei2025"	anemia ringan dan Kek	hidup, intrauterin, letak kepala, persalinan normal dan ada robekan perinium dua satu	tidak ada infeksi	gram, panjang badan 47 cm dan dalam keadaan sehat
--	--------------------------	--	----------------------	---
